
Evaluasi Kualitas Pendidik di Era Globalisasi

Maulana Wirayudha¹, Mayda Fuar¹, dan Rini S. K. Wardhani¹

yudhamaulana@upi.edu

¹ Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Abstract: This study aims to be able to identify and evaluate the quality of educators in the era of globalization as well as to find out strategies that can be used to improve the quality of educators in the era of globalization. This research uses qualitative methods by finding and reviewing scientific literature from reliable and credible sources, as well as the results of the study. This research proves that the quality of educators in this era of globalization, especially in Indonesia, has not been able to answer the challenges and demands of globalization due to factors such as the quality of human resources, school facilities, curriculum quality and others.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti memelihara dan memberi latihan baik dari segi akademik (pelajaran) dan non-akademik [1]. Program pendidikan yang dianggap pencetak pelaku pembangunan diwajibkan senantiasa berkembang agar mampu menghasilkan generasi yang dewasa, berkualitas dan peka terhadap berbagai problematika yang kelak akan ditemui di masa depan.

Para praktisi sudah membahas terkait kualitas pendidikan sejak dahulu dikarenakan hal tersebut berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Adapun hal yang dibahas meliputi konsep pendidikan yang akan dipakai dalam upaya meningkatkan mutu proses penyelenggaraan pendidikan, serta standarisasi kualitas pendidikan.

Termasuk dalam dunia pendidikan, globalisasi menjadi faktor yang mempengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan saat ini, mulai dari sistem kurikulum yang harus sesuai dengan tuntutan serta tantangan zaman, tuntutan pendidik untuk memiliki kualitas yang tinggi terutama dalam memahami serta melakukan pemanfaatan IPTEK dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan memberikan hasil evaluasi terhadap kualitas pendidik di era globalisasi ini berdasarkan aspek-aspek yang kami kaji seperti dampak negatif dan positif dari globalisasi, kualitas pendidikan di Indonesia, kualitas para pendidik saat ini, tuntutan serta tantangan globalisasi di dunia pendidikan, serta kami memberikan hasil evaluasi dari penelitian ini berupa strategi yang dapat dilaksanakan agar kualitas para pendidik dapat meningkat dan menjawab segala tuntutan dan tantangan pendidikan di era globalisasi.

Adapun dari berbagai kajian pada artikel ilmiah terdahulu dengan tema yang sama dengan yang kami buat seperti dalam artikel berjudul tantangan pendidikan dalam era globalisasi: Kajian Teoritik mengemukakan bahwa, kualitas pendidik dapat ditingkatkan dengan peningkatan kompetensi pendidik [2]. Penelitian kami buat tidak hanya berfokus pada pendidiknya saja namun pada berbagai aspek yang berkaitan erat dengan pendidik dalam era globalisasi ini.

2. Metode

Dalam pembuatan artikel ilmiah ini penulis menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi Pustaka yang kami lakukan dengan melihat dan mencari tulisan serta literatur yang ada untuk dijadikan referensi dalam pembuatan artikel ini yang tentunya relevan dengan judul artikel yang kami ambil. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi [3]. Telaah Pustaka ini telah dianalisis terlebih dahulu sehingga sesuai dan berhubungan dengan artikel yang kami muat. Selain itu kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei pada beberapa narasumber dari berbagai latar belakang profesi sebagai acuan kami dalam membuat artikel ini dengan menanyakan beberapa hal yang menjadi pendapat para narasumber sebagai data lapangan yang terjadi pada dunia pendidikan untuk menjawab tuntutan serta tantangan globalisasi. Pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu "suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" [4].

3. Hasil dan Pembahasan

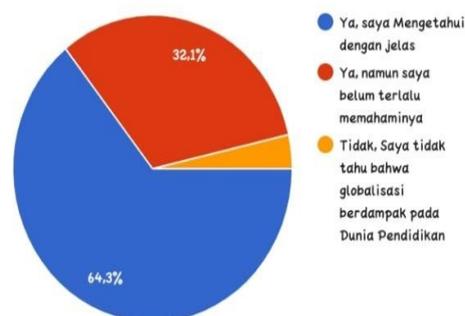
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [5].

Globalisasi dianggap sangat mempengaruhi semua sektor kehidupan khususnya di abad 21. Hal tersebut berlaku di semua negara, semua negara khususnya Indonesia yang turut serta meramaikan keterbukaan informasi sebagai bagian dari era globalisasi.

Globalisasi memiliki dampak yang besar bagi kehidupan bermasyarakat dimana masyarakatnya merupakan masyarakat transisi. Bangsa Indonesia sangat sulit untuk mengikuti alur masa transisi era ini dikarenakan pola kehidupan yang sangat jauh berbeda dengan negara bagian barat.

Berdasarkan hasil analisis mengidentifikasi bahwa kekuatan global bertumpu pada IPTEK, yang meliputi perdagangan serta kerja sama regional dan internasional yang karena adanya globalisasi tidak lagi memperhatikan batas negara, dan Meningkatnya kesadaran terhadap hak asasi manusia dalam kehidupan bersama. Dari beberapa aspek di atas menyebabkan revolusi strategi budaya yang berwawasan ke depan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, globalisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang kami lakukan kepada setidaknya 56 orang responden dari berbagai latar belakang profesi mayoritas dari mereka mengetahui bahwa globalisasi menjadi salah satu faktor yang berdampak pada dunia pendidikan seperti yang dapat dilihat dari data berikut.



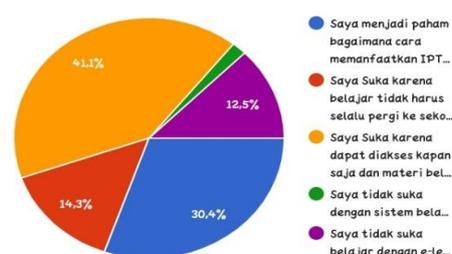
Gambar 1. Diagram survei dampak globalisasi bagi dunia pendidikan

Hasil survei tersebut dapat menjadi bahan acuan bahwa sebenarnya masyarakat Indonesia sudah paham dan mengetahui dengan jelas bahwa globalisasi dapat berdampak dalam pendidikan namun begitu masih ada yang belum memahami secara jelas apa apa saja yang menjadi dampak dari pengaruh globalisasi ini khususnya bagi pendidikan.

3.1. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi dalam dunia Pendidikan.

Kami melakukan survei untuk mengetahui pendapat dari para responden mengenai apa dampak positif dan negatif dari globalisasi dalam bidang pendidikan yang setidaknya pernah mereka rasakan ataupun apa yang mereka lihat di lapangan meskipun tidak mereka rasakan secara langsung.

Dimulai dari pertanyaan pertama yang kami ajukan yaitu mengenai E-Learning atau pembelajaran berbasis elektronik atau digital, E-Learning ini menjadi salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan yang menjadi dampak dari adanya globalisasi terutama dalam hal perkembangan IPTEK, penerapan e-learning ini menjadi pro kontra di masyarakat terutama pada saat ini banyak sekolah dan institusi pendidikan yang menggunakan media pembelajaran digital sebagai cara baru dalam menyampaikan materi, berikut ini merupakan hasil yang kami dapat dari survei yang telah kami lakukan.



Gambar 2. Diagram Survei Penerapan E-learning.

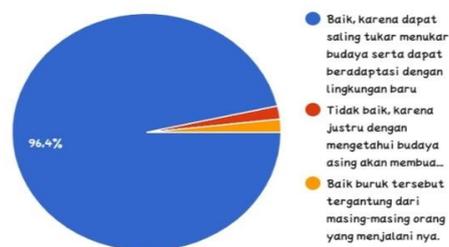
Berdasarkan hasil survei tersebut banyak responden yang memberikan tanggapan positif dapat dilihat kebanyakan mayoritas responden menjawab dengan tanggap Saya suka, yang tentunya

dengan alasan yang beragam baik itu karena dapat lebih memahami IPTEK, tidak harus selalu pergi ke sekolah karena akses terhadap materi pembelajaran dapat dengan mudah didapat serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Maka dari itu dapat disimpulkan setidaknya penerapan e-learning ini lebih banyak membawa dampak positif bagi pelajar karena beberapa alasan yang sudah kami sebutkan tadi, namun begitu tetap harus adanya inovasi sehingga penerapan e-learning dapat sepenuhnya membawa dampak positif dan meminimalisir dampak negatif akibat dari penerapannya.

Salah satu dampak lain dari globalisasi adalah pertukaran pelajar, sebagai mana kita ketahui pertukaran pelajar merupakan salah satu program pendidikan yang banyak dilakukan di Indonesia maupun negara lain, pertukaran pelajaran ini juga merupakan salah satu bentuk dari globalisasi di bidang sosial budaya yang berkaitan langsung dengan pendidikan.

Kami juga melakukan survei untuk menanyakan pendapat masyarakat mengenai fenomena pertukaran pelajar, yang mana survey ini melibatkan sedikitnya 56 responden, terutama responden pelajar dan mahasiswa yang menjadi target utama survei kami

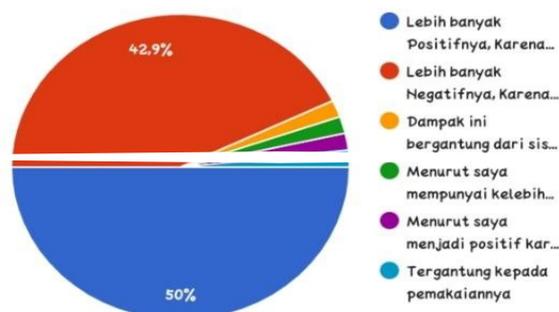


Gambar 3. Diagram Survei Pertukaran pelajar.

Berdasarkan hasil survei tersebut tanggapan para responden mayoritas mengatakan bahwa pertukaran pelajar berdampak positif karena dapat saling tukar menukar budaya serta dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, itu artinya hasil survei ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia merasa pertukaran pelajar menjadi hal yang dapat membawa angin segar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya lewat pengenalan budaya serta lingkungan baru.

Salah satu dampak globalisasi adalah akses internet yang terlalu bebas, lalu apa kaitannya dengan pendidikan? Perlu kita ketahui bahwa tidak sedikit pelajar memanfaatkan internet sebagai media belajar baru ataupun hanya sekedar untuk bermain game atau sosial media, sebagai salah satu dampak dari globalisasi internet secara tidak langsung mempengaruhi pelajar kita akses internet yang bebas dapat berdampak positif dan negatif tergantung dari bagaimana si pengguna menggunakannya.

Selain itu kami berikut ini terhadap penyedia jasa

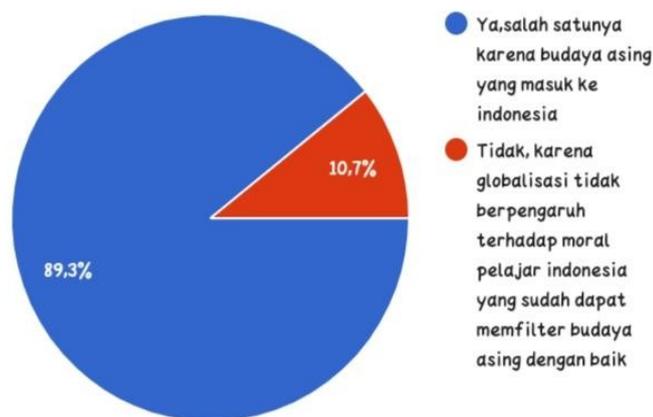


melakukan survei situs/aplikasi penjawab soal instan

Gambar 4. Diagram Survei tanggapan mengenai situs/aplikasi penyedia jasa penjawab soal instan

Berdasarkan hasil survei tersebut banyak sekali jawaban yang beragam, baik itu yang mengatakan hal itu positif atau hal tersebut negatif, responden yang menyatakan positif melihat dari segi bahwa aplikasi/situs tersebut dapat menjadi media pembelajaran baru, sedangkan yang berkata negatif mengatakan bahwa situs/aplikasi tersebut hanya membuat pelajar menjadi ingin serba instan dalam menjawab soal-soal saja, namun menurut pendapat kami aplikasi atau situs tersebut dapat berdampak negatif atau positifnya tergantung bijak atau tidaknya orang tersebut menggunakannya dan ada beberapa responden yang juga berpendapat demikian, jadi situs/aplikasi tersebut dapat dikategorikan berdampak positif atau negatifnya berdasarkan pengguna menggunakannya.

Kami juga melakukan survei dengan mempertanyakan apakah globalisasi dapat menggerus moral pelajar Indonesia? Berikut data yang telah kami kumpulkan dari jawaban para responden.



Gambar 5. Diagram Survei dampak globalisasi bagi moral pelajar.

Dapat kita lihat pada diagram di atas bahwa setidaknya 89,3% responden menyatakan bahwa globalisasi dapat menggerus moral bangsa dan merusak moral bangsa karena salah satunya faktornya yaitu terpaparnya pelajar kita dengan budaya asing yang belum tentu sesuai dengan budaya kita, maka dari itu diperlukan pendidikan yang baik untuk dapat membuat pelajar

Indonesia dapat memfilter budaya mana yang cocok dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yang baik dan sesuai dan mana yang tidak.

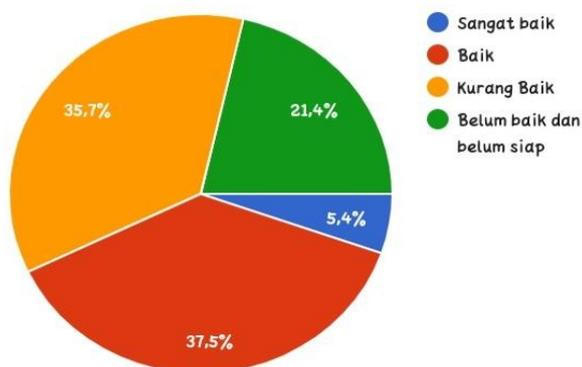
Kesimpulannya globalisasi ini dapat berdampak negatif maupun positif bagi pendidikan di Indonesia namun begitu tetap saja dampak negatif dari globalisasi ini dapat diminimalisir dengan pendidikan yang berkualitas yang salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan ialah seorang pendidik yang berkualitas

3.2. Kualitas Pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia tentunya dihadapkan pada banyak tantangan, hambatan serta problematika. Tantangan ini sudah tidak dapat dihindari lagi mengingat persaingan global yang begitu ketat apalagi di era globalisasi ini.

Indonesia pada abad ke 21 ini berada pada urutan ke 112. Sedang negara-negara lain/tetangga seperti Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei, Korea Selatan, dan Singapura. Dapat dilihat berdasarkan data di atas bahwa kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia masih rendah. Maka dari itu perlunya upaya serius dalam menghadapi tantangan yang sekiranya akan terjadi kedepannya serta mensinkronisasikan semua pihak dalam membangun Sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu kami juga melakukan survei untuk mengetahui bagaimana tanggapan para responden terutama pelajar dan mahasiswa mengenai kualitas pendidikan di Indonesia dan pendapat mereka apakah kualitas pendidikan di Indonesia sudah baik dalam menghadapi era globalisasi ini atau belum, dan dapatkah menjawab tuntutan serta tantangan baru di dunia pendidikan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan di era globalisasi yang berkembang dengan pesat ini.



Gambar 6. Diagram survei Kualitas Pendidikan.

Walaupun mayoritas responden menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia sudah baik namun jika kita perhatikan dalam diagram tersebut maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa sekitar 57,1% responden menyatakan kurang baik bahwa tidak sedikit yang menyatakan belum

baik dan belum siap, dalam grafik tersebut dapat mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia pun belum dapat percaya bahwa pendidikan di Indonesia sudah berkualitas sehingga dapat menjawab tantangan di era globalisasi ini.

Banyak persoalan yang menjadi faktor buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor Internal dan Eksternal merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Secara internal, pendidikan di Indonesia punya banyak dinamika serta persoalan yang mana sulit membuat pendidikan ini berkembang dengan baik serta persaingan yang ketat mempengaruhi jalannya perkembangan pendidikan di Indonesia. Secara eksternal pendidikan dihadapkan pada tuntutan abad 21 yang penuh dengan persaingan, serta tuntutan tinggi dari masyarakat yang menginginkan kualitas pendidikan yang tinggi.

Kualitas pendidikan amat dipengaruhi oleh sekolah, yaitu kualitas sekolah itu sendiri dalam menjalankan proses penyelenggaraan pendidikan, kita perlu pahami bahwa setiap sekolah dari sabang sampai Merauke punya kualitas yang berbeda beda, Maka dari itu diperlukannya pemerataan kualitas sarana penunjang belajar di sekolah, karena sarana prasarana menjadi salah satu indikator penilaian kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan bukanlah dari pendidikan sendiri, tetapi lebih banyak berasal dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menggambarkan penjabaran di atas bahwa memang sejatinya pendidikan tidak pernah salah hanya saja pengelolaan pendidikannya yang salah.

3.3. Kualitas Para Pendidik Saat Ini

Pendidik merupakan tenaga profesional yang punya peran penting dalam berjalannya penyelenggaraan pendidikan saat ini. Setidaknya ada beberapa tugas utama pendidik yaitu, melakukan perencanaan belajar, melakukan kegiatan utamanya yaitu mengajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar dan bimbingan pada Siswa-siswinya sehingga terjadi peningkatan kualitas belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

Seorang Pendidik terutama guru punya peran sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswinya di sekolah, di mana guru menjadi orang yang dituakan serta menjadi panutan para peserta didik tentunya adalah guru.

Maka dari itu seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni agar para peserta didik mendapat pendidikan yang optimal. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan Setidaknya ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh tiap pendidik dalam melakukan proses pendidikan pada peserta didiknya diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan berupa ilmu dan skill mendidik yang berupa perencanaan dalam melakukan proses pembelajaran serta bagaimana evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kompetensi Kepribadian, yaitu berkaitan dengan etika, adab, perilaku dari seorang guru yang memang sudah sepatutnya merepresentasikan guru itu, guru harus punya sikap

- yang baik dan berbudi pekerti sehingga peserta didik merasa bahwa gurunya merupakan role-model yang dapat dia contoh untuk menjadi manusia yang baik.
3. Kompetensi sosial, hal ini erat kaitannya dengan bagaimana cara seorang guru dalam berkomunikasi dengan orang lain, pada utamanya yaitu pada anak (Peserta didik), namun tentunya perlu juga skill komunikasi yang baik pada orang tua peserta didik, masyarakat sekitar lingkungan sekolah, antar sesama guru maupun antara guru dengan atasannya dalam hal ini kepala sekolah.
 4. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan bidang ilmu atau kemampuan yang nantinya akan diajarkan pada peserta didiknya, tentunya seorang guru harus paham materi apa yang akan diajarkan pada muridnya, jika tidak tentu akan bisa membuat guru kehilangan "harga dirinya" karena tidak dapat menguasai materi yang akan diajarkan.

Kami Melakukan Survei untuk mengetahui tanggapan masyarakat Indonesia tentang kualitas pendidik saat ini dalam upaya menjawab tantangan globalisasi, berikut data survei yang telah kami dapatkan dari sedikitnya 56 responden.



Gambar 7. Diagram survei tanggapan tentang kualitas pendidik Indonesia.

Berdasarkan data dalam diagram tersebut dapat kita lihat bahwa mayoritas menjawab bahwa para pendidik kita masih kurang kompeten untuk menjawab tantangan serta tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan, bahkan ada responden yang juga menyarankan agar memberikan pelatihan khusus yang lebih insentif pada para pendidik serta ada juga yang mengkritisi keprofesionalan seorang pendidik dari segi pengajarannya yang belum kompeten menurutnya.

Selain dari hasil survei yang kami lakukan kami juga menemukan data lain yang menggambarkan kualitas pendidik indonesia saat ini. Untuk dosen misalnya dalam studi yang dilakukan oleh Asia Week menunjukan ranking rendah untuk mutu para dosen kita, dengan yang terbaik hanya menempati posisi ke-62 untuk dosen Universitas Indonesia (UI) dari 77 perguruan tinggi terbaik di kawasan asia australia[7].

Ironisnya bahkan ada oknum dosen di Indonesia yang malu untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku karena takut dicap bodoh oleh mahasiswanya karena masih harus pergi ke perpustakaan untuk pergi membaca, tentu ini menjadi ironi di mana dosen justru menganjurkan mahasiswa pergi ke perpustakaan untuk membaca dan berkata bahwa membaca adalah kunci membuka jendela dunia.

Lalu bagaimana dengan guru? sebenarnya tidak jauh berbeda bahwa guru di Indonesia juga memiliki minat baca yang kurang, tentu ini menjadi PR untuk kita Bersama disaat guru sendiri menyuruh siswanya punya minat baca yang tinggi namun tidak berbanding lurus dengan gurunya yang punya minat baca yang sedikit pula.

Dalam hal penguasaan IPTEK bisa dibilang pendidik kita masih kurang mumpuni, ini dibuktikan dengan metode pembelajaran di sekolah yang terkesan monoton. Terutama guru yang sudah berusia lanjut yang memang sulit untuk beradaptasi menggunakan teknologi dalam hal mengajar, pemanfaatan fasilitas teknologi juga masih bisa disebut belum maksimal, seperti halnya lab komputer di sekolah yang cenderung kosong-kosong saja dan kebanyakan hanya digunakan pada saat ujian nasional karena memang Indonesia sudah mulai menggunakan ujian nasional berbasis komputer.

Kondisi ini diperparah dengan tunjangan dan upah para tenaga pendidik yang masih kecil sehingga kesejahteraan para guru ini terancam apalagi untuk para guru yang sudah memiliki keluarga dan punya tanggung jawab menghidupi anggota keluarganya, seperti para guru honorer yang bekerja di bawah upah standar, jangankan untuk hidup satu bulan, hidup seminggu saja terasa berat dengan gaji seperti itu, rasanya masih banyak pekerjaan yang punya gaji lebih tinggi yang bahkan tidak perlu kompetensi sebanyak guru untuk melakukan pekerjaan tersebut namun memiliki gaji yang lebih besar dari para guru.

Kesejahteraan para guru penting diperhatikan karena bila para pendidik tidak sejahtera bukan tidak mungkin output dari para peserta didik hasil didikan para guru ini juga bernasib sama sama tidak sejahtera seperti gurunya, dalam hal ini para pemangku kebijakan mestinya bergerak cepat dalam peningkatan kualitas guru, apalagi di era ini yang penuh tantangan.

3.4. Tuntutan dunia pendidikan Indonesia di era globalisasi

Sebagaimana kita ketahui di era globalisasi ini kemajuan IPTEK sangatlah pesat dan cepat, inovasi inovasi baru dalam teknologi terus hadir ditengah tengah kita. Pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi pada dunia saat ini, terlebih lagi untuk negara berkembang seperti Indonesia. Kita haruslah dapat mengkaji dan mendalami apa saja yang menjadi faktor yang dapat membuat suatu bangsa maju terlebih di era globalisasi saat ini.

Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan semua peluang yang ada adalah sikap yang sekiranya paling bijaksana dalam menghadapi globalisasi. Dalam menjawab tantangan serta tuntutan globalisasi penting untuk mencetak SDM yang berkualitas serta mumpuni dan hal tersebut dapat diraih terutama lewat sektor pendidikan.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat seperti yang diungkapkan oleh Louis V Gerstner, Jr.]dibutuhkan sekolah unggul atau sekolah berkualitas yang memiliki ciri ciri (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan. (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas (3) pendidik yang kompetensi yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas dengan profesional dengan inovatif, (4) siswa siswa yang bergairah dan kerja keras dalam proses pembelajaran (5) masyarakat dan orang tua yang berperan dalam menunjang pendidikan. [8]

Selain daripada itu seorang guru di era globalisasi perlu profesionalisme dalam bekerja,namun pada kenyataannya di Indonesia guru hanya sekedar melakukan kegiatan rutinitas saja tidak benar benar berkontribusi penuh dalam mengajar.Kemajuan teknologi yang begitu pesat belum dapat dimaksimalkan guru untuk mengajar pada anak didiknya,proses adaptasi ini di Indonesia dinilai lamban berbeda dengan negara lain yang gurunya dapat cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. [9][10]

3.5. Tantangan dunia Pendidikan Indonesia di era globalisasi

Era globalisasi berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia sehingga muncul berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berikut tantangan yang dihadapi Pendidikan Indonesia di era globalisasi:

1. Kurikulum dan kebijakan pendidikan yang belum sesuai.
Belum terjadinya kesesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan menjadi tantangan di era globalisasi. Dilihat dari pendidikan di Indonesia masih memiliki berbagai macam permasalahan salah satunya kurikulum dan kebijakan Pendidikan yang kurang mendukung siswa untuk bertahan bahkan bersaing di era globalisasi.
2. Belum siapnya SDM dalam pemanfaatan teknologi dan sistem informasi.
Saat ini Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mempunyai SDM, serta sarana prasarana yang mumpuni . Faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan 62,15% guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; dan 3) 34,95% guru kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% (Nurhaidah, 2017; Syukur, 2014). [9]
3. Belum terlaksananya pengoptimalan kemampuan serta karakter siswa.
Di era globalisasi pendidikan di Indonesia memiliki tantangan untuk mengoptimalkan kemampuan serta karakter siswa dalam 4C (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, and Collaboration) serta pengembangan karakter dalam diri siswa juga sangat dibutuhkan.
4. Pendidikan yang belum merata di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal)
Indonesia memiliki wilayah yang luas menjadi sebuah tantangan agar terjadinya Pendidikan yang merata pada daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pustekkom, dilaporkan bahwa permasalahan umum sekolah di daerah 3T yang berkaitan dengan TIK adalah; 1). tidak ada

sumber daya listrik, 2). tidak ada akses internet, 3). tidak ada infrastruktur TIK, 4). tidak ada SDM yang memiliki keterampilan TIK, 5).

3.6 Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi

Diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai jawaban dari tantangan dunia Pendidikan Indonesia di era globalisasi. Dunia pendidikan di era globalisasi mulai mempersiapkan generasi yang mampu bertahan bahkan kompetisi. [11][12][13]

Berdasarkan tantangan yang telah dipaparkan di atas berikut solusi dari tantangan pendidikan di era globalisasi:

1. Menciptakan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang sesuai di Indonesia.
Solusi yaitu dengan melaksanakan kurikulum serta kebijakan dengan sesuai dengan yang sudah ada, sering kali terjadi saat kurikulum dan kebijakan yang sudah tersusun dengan baik tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai. Lalu bisa juga dengan melakukan evaluasi kurikulum dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan Pendidikan di Indonesia.
2. Menyiapkan SDM yang mampu memanfaatkan teknologi dan sistem informasi dengan baik. Tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang teknologi dan sistem informasi dengan baik sehingga dapat memanfaatkannya dalam dunia Pendidikan.
3. Pengoptimalan kemampuan serta karakter siswa.
Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dan dapat turut serta mengembangkan kemampuan 4C (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, dan Collaboration). Dunia pendidikan Indonesia di globalisasi harus mampu mencetak siswa yang berkarakter. Keseimbangan antara kemampuan dan karakter siswa harus dijadikan tujuan dari pendidikan di era sekarang.
4. Mewujudkan pendidikan yang merata di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal).
Untuk mewujudkan pendidikan yang merata di daerah 3T yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil survei yang kami kumpulkan, banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa kualitas pendidikan Indonesia belum baik dalam menjawab tantangan serta tuntutan globalisasi serta kualitas pendidik di Indonesia juga dianggap kurang kompeten, selain itu berdasarkan data literatur dari berbagai sumber terpercaya lainnya kami dapat menyimpulkan bahwa Globalisasi membawa dampak perubahan besar di pendidikan Indonesia tantangan, hambatan serta problematika yang tidak dapat dihindari, selain itu Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh tenaga pendidik. kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, yaitu kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun sayangnya penguasaan IPTEK pendidik di Indonesia masih

kurang mumpuni dikarenakan beberapa faktor. Dalam pelaksanaannya Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan, yaitu kurikulum dan kebijakan pendidikan yang belum sesuai, belum terlaksananya pengoptimalan kemampuan serta karakter siswa, dan pendidikan yang belum merata di daerah 3T Mewujudkan pendidikan yang merata di daerah 3T yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

5. Referensi

1. Rusniati. 2015. Pendidikan Nasional dan Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16 (1): 108-109
2. Zen Istiarsono. 2016. Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi : Kajian Teoritik. *Jurnal Intelegensia*. 1 (2): 19-22
3. Rahmat Saeful Pupu, 2009. Penelitian Kualitatif *Jurnal Penelitian* 5 (9): 2
4. Wahidmumi 2017. Pemaparan metode penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian*. 11
5. Sabar Budi Raharjo. 2012. Evaluasi Trend Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16 (2) 513-515
6. Abd.Muhkid. 2007. Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Pembelajaran yang tepat. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1) 122-125
7. Aslan. 2017. Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna*. 2 (2): 91-92
8. Nanat Fatah Natsir. 2007. Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Educationist*. 1 (1): 20-21
9. Muhammad Yusri Bachtiar. 2016. Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat di bidang Pendidikan, Publikasi Pendidikan*. 6 (3): 198-200
10. Ruskandi, K., Hikmawan, R., & Suwangsih, E. (2019, October). Project-based learning: Does it really effective to improve social's skills of elementary school students?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
11. Syamsuar, Reflianto. 2018. Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 6 (2): 5-11.
12. Jaka Warsihna. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pendidikan Di Daerah Terpencil, Tertinggal, dan Terdepan(3T). *Jurnal Teknodik*. 17 (2): 23-24.
13. Sudarsri Lestari, 2018. Peran Teknologi dalam Pendidikan di era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia* 2 (2) 95.